

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Delusi, atau waham, adalah gangguan pada proses berpikir yang ditandai dengan keyakinan yang keliru dan bertentangan dengan kenyataan, tetapi tetap dipercaya meskipun orang lain tidak sependapat. Waham sering kali terjadi pada skizofrenia yang parah. Banyak orang yang tidak memahami perbedaan antara waham dan halusinasi, sehingga penderita skizofrenia dengan waham sering kali tidak dikenali oleh masyarakat. Akibatnya, mereka lebih sering diabaikan daripada mendapatkan perawatan karena masyarakat cenderung menganggap gangguan ini tidak serius. Stuart dan Laraia (2005) mengidentifikasi lima jenis waham, yaitu waham kebesaran, waham keagamaan, waham curiga, waham somatik, dan waham nihilistik.

Menurut estimasi World Health Organization (WHO), sekitar 450 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan jiwa, dan di antaranya, 135 juta mengalami halusinasi (Widdyasih, 2019 dalam Mekeama et al., 2022). Di Indonesia, diperkirakan ada sekitar 1 hingga 1,5 juta orang yang menderita gangguan jiwa (Aritonang, 2021 dalam Mekeama et al., 2022). Prevalensi gangguan isi pikir seperti waham lebih jarang dibandingkan dengan gangguan bipolar, skizofrenia, dan gangguan mood lainnya. Dalam populasi umum, frekuensi gangguan berpikir seperti waham diperkirakan berkisar antara 0,05 hingga 0,1%, berdasarkan data dari catatan kasus, rangkaian kasus, dan

sampel populasi. Menurut DSM-V, prevalensi gangguan isi pikiran sekitar 0,02% dari populasi (Joseph & Siddiqui, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, pada tahun 2020 tercatat 6.681 pasien skizofrenia, dengan 1.580 menjalani perawatan inap dan 5.101 dirawat jalan. Pada tahun 2021, jumlah pasien meningkat menjadi 9.892, dengan 1.400 pasien rawat inap dan 8.492 rawat jalan. Di tahun 2022, jumlah pasien skizofrenia mencapai 10.489, terdiri dari 1.597 rawat inap dan 8.892 rawat jalan. Pada tahun yang sama, jumlah total pasien skizofrenia tercatat sebanyak 9.433. Namun, pada tahun 2023, jumlah pasien menurun menjadi 8.668, dengan 1.083 pasien dirawat inap dan 7.585 dirawat jalan.

Kemampuan kognitif pada penderita skizofrenia dapat mengalami penurunan atau gangguan yang signifikan. Penurunan ini menjadi perhatian utama dalam perawatan, karena berkontribusi pada kecacatan yang berdampak pada aspek pekerjaan, sosial, dan ekonomi. Banyak aspek penting dari kognisi, seperti perhatian, memori, penalaran, dan pemrosesan, mengalami kekurangan pada penderita skizofrenia. Pengobatan dengan antipsikotik biasanya tidak memberikan pengaruh besar terhadap fungsi kognitif, terutama dalam episode awal psikosis dan skizofrenia (Keefe, 2012). Fungsi kognitif, yang meliputi perhatian, bahasa, memori, kemampuan visuospasial, dan fungsi eksekutif, sangat bergantung pada belahan otak kanan, yang bekerja lebih cepat daripada belahan kiri. Proses kognitif ini melibatkan pengkodean, latihan, serta memori jangka pendek dan panjang. Menurut Lumbantobing (2006), kecepatan proses kognitif ditentukan oleh

tingkat aktivasi jangka pendek. Salah satu metode untuk meningkatkan fungsi kognitif adalah melalui senam otak (*brain gym exercise*).

Salah satu bentuk olahraga yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif adalah senam otak (Muhammad, 2011). Senam otak melibatkan serangkaian gerakan sederhana yang mampu meningkatkan konsentrasi, kepercayaan diri, motivasi belajar, serta kemampuan mengelola stres. Latihan ini juga berperan dalam menyeimbangkan aktivitas antara kedua belahan otak, meningkatkan aliran darah dan oksigen ke otak, serta memperkuat kemampuan otak untuk berkembang melalui stimulasi (Amtonis, 2014). Gerakan-gerakan dalam senam otak secara fisiologis merangsang kedua belahan otak yang dihubungkan oleh corpus callosum, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya ingat dan fungsi kognitif lainnya.

Penelitian oleh Sumartyawati (2021) yang berjudul "Terapi Brain Gym bagi Penderita Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa" menunjukkan bahwa terapi senam otak memiliki pengaruh yang berbeda terhadap fungsi kognitif pasien skizofrenia di Ruang Intermedia. Selain itu, penelitian Herwidaputri (2015) dengan judul "Efektivitas Senam Otak (*Brain Gym*) terhadap Fungsi Kognitif Penderita Skizofrenia di Komunitas" juga mengindikasikan bahwa senam otak berdampak pada fungsi kognitif pasien skizofrenia.

Penelitian serupa oleh Adriesti Herdaetha (2009) yang berjudul "Keefektifan Terapi Remediasi Kognitif Menggunakan Bantuan Komputer terhadap Disfungsi Kognitif pada Pasien Skizofrenia Kronis di Panti Rehabilitasi Budi Makarti Boyolali" menyimpulkan bahwa terapi remediasi kognitif memiliki pengaruh terhadap fungsi kognitif pasien skizofrenia.

Perbedaan antara terapi remediasi kognitif dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian ini bersifat original, meskipun menggunakan terapi remediasi kognitif yang sama. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) yang berjudul “Asuhan Keperawatan Waham Kebesaran dengan Terapi *Brain Gym Exercise* dalam Meningkatkan Fungsi Kognitif pada Pasien Skizofrenia di Ruang Drupadi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini adalah: "Bagaimana penerapan intervensi keperawatan waham kebesaran dengan menggunakan terapi *brain gym exercise* dalam meningkatkan fungsi kognitif pada pasien skizofrenia di Ruang Drupadi, Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali?"

## **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan umum dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini adalah untuk memahami penerapan intervensi keperawatan pada pasien skizofrenia dengan waham kebesaran melalui terapi senam otak (*brain gym exercise*) dalam meningkatkan fungsi kognitif pada pasien skizofrenia di Ruang Drupadi, Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.

### **1. Tujuan Umum**

Adapun tujuan utama penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini yakni untuk memahami bagaimana penanganan waham kebesaran melalui penerapan terapi *brain gym exercise* dalam meningkatkan fungsi kognitif pada pasien skizofrenia di Ruang Drupadi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.

## **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien skizofrenia dengan waham kebesaran di Ruang Drupadi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.
- b. Menyusun diagnosis keperawatan untuk pasien skizofrenia dengan waham kebesaran di Ruang Drupadi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.
- c. Menyusun intervensi keperawatan untuk pasien skizofrenia dengan waham kebesaran di Ruang Drupadi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.
- d. Melaksanakan rencana intervensi keperawatan pada pasien skizofrenia dengan waham kebesaran di Ruang Drupadi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.
- e. Melakukan evaluasi hasil keperawatan pada pasien skizofrenia dengan waham kebesaran di Ruang Drupadi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.
- f. Menganalisis efektivitas terapi *brain gym exercise* berdasarkan penelitian terkait dalam meningkatkan fungsi kognitif pada pasien skizofrenia..

## **D. Manfaat Penulisan**

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Bagi institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar, Program Studi Keperawatan, dalam meningkatkan pengetahuan dan pengembangan

ilmu keperawatan, khususnya dalam asuhan keperawatan untuk pasien skizofrenia dengan penerapan teknik senam otak ( *brain gym exercise* ). Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Hasil dari Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai perawatan pasien skizofrenia dengan waham kebesaran melalui penerapan terapi *brain gym exercise*.

c. Bagi peneliti

Hasil dari Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi referensi dasar untuk penelitian berikutnya, khususnya yang berfokus pada waham kebesaran dan terapi *brain gym exercise*.

## **2. Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pencegahan waham kebesaran pada pasien skizofrenia melalui *brain gym exercise*.